

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi yang kian pesat ditandai dengan berbagai macam dan bentuk persaingan antar badan usaha. Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif ini badan usaha dituntut untuk dapat mengelola badan usaha secara efektif dan efisien. Sejalan dengan keadaan yang ada badan usaha harus berusaha menunjukkan keunggulannya melalui kinerja yang telah dicapai.

Keberhasilan kinerja suatu badan usaha selama ini cenderung diukur melalui laporan finansial untuk memberikan gambaran mengenai keberhasilan yang telah dicapai badan usaha dalam jangka pendek. Informasi ini adakalanya menimbulkan kesulitan dalam pengendalian aktivitas produksi sehingga laporan non finansial juga diperlukan, karena laporan yang bersifat operasional ini memberikan informasi yang lebih terinci atas aktivitas produksi yang sedang berlangsung dan dapat menjelaskan kelemahan/kekurangan yang terjadi dalam operasi badan usaha.

Kinerja yang buruk pada operasi badan usaha tidak tampak pada pengukuran finansial, oleh sebab itu informasi yang tepat waktu dapat memberikan *feedback* yang akurat supaya kegiatan dalam produksi lebih efektif dan efisien.

Pengukuran kinerja non finansial merupakan pengukuran secara fisik pada tingkat operasi badan usaha, pengukuran ini dapat diukur dari segi kualitas, sediaan, kinerja pengantaran, kinerja mesin, dan produktivitas. Namun dalam pembahasan skripsi ini hanya dibatasi dari segi sediaan, kinerja mesin, dan *cycle time*.

Badan usaha menggunakan berbagai jenis bahan baku dalam proses produksi, namun yang dibahas di sini hanya 3 jenis bahan baku yang sering digunakan. Dari ke 3 jenis tersebut, hanya satu yang menunjukkan kinerja yang baik dengan tingkat perputaran sediaan yang tinggi. Jenis yang lain yaitu: serbuk moulding dan lem menunjukkan tingkat perputaran sediaan yang rendah, terutama lem yang disimpan terlalu lama.

Pengukuran kinerja *cycle time* badan usaha, dilakukan sebagai usaha untuk menekan bahkan menghilangkan *non value added time* pada penggunaan waktu produksi, indikator yang digunakan adalah *MCE (Manufacturing Cycle Efficiency)* yaitu persentase *value added time* terhadap keseluruhan waktu yang digunakan selama proses produksi. *MCE* dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat *non value added time*,

semakin *MCE* mendekati angka 1, maka *non value added time* akan semakin kecil.

Dari kinerja mesin dapat diketahui kerusakan mesin yang mempengaruhi kapasitas produksi. Penggunaan mesin yang tidak maksimum menyebabkan proses produksi berjalan kurang optimal, sehingga menimbulkan waktu tunggu yang seharusnya tidak perlu.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas produksi pada PT. "X" secara menyeluruh dapat dikatakan cukup. Laporan non finansial diperlukan secara rutin agar kekurangan-kekurangan yang terjadi dapat segera diatasi dan dideteksi sesegera mungkin. Untuk melakukan perbaikan tersebut, maka badan usaha perlu mengadakan koordinasi secara menyeluruh atas pengadaan dan pemakaian bahan baku, penggunaan mesin secara maksimum, serta penggunaan waktu untuk proses produksi yang efisien.

